

SKRIPSI
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN

Oleh:

FADILATUL KHASANAH

NPM: 2101012016



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/ 2025 M

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian

Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

FADILATUL KHASANAH

NPM. 2101012016

Pembimbing: Dewi Masitoh, M. Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 H/ 2025 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH
RAMAN

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb



Mengetahui
Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0198

Metro, 25 November 2025
Dosen Pembimbing

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

PERSETUJUAN

Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH
RAMAN
Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 25 November 2025
Dosen Pembimbing



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBARA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-1761 / Un. 36.1 / D / PP.00.9 / 12 / 2025

Skripsi dengan judul: PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN, disusun oleh: FADILATUL KHASANAH, NPM: 2101012016, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jumat, 28 November 2025.

TIM PENGUJI

Penguji I : Dewi Masitoh, M.Pd

Penguji II : Dra. Isti Fatonah, MA

Penguji III : Sarah Ayu Ramadhani, M.Pd

Penguji IV : Novita Herawati, M.Pd

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Sri Annisah, M.Pd.

800607 200312 2 003

ABSTRAK
PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN

Oleh:
FADILATUL KHASANAH

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan agama, guru PAI berperan penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Selain menyampaikan materi agama, mereka juga membimbing moral, menjadi teladan, memotivasi, serta memfasilitasi perkembangan peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi beriman, berakhlak, dan bertanggung jawab. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai yang menyangkut masalah keyakinan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan atau aspek spiritual yang di yakini seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seputih Raman dapat berkontribusi dalam pembentukan sikap toleransi di antara peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan sumber data guru PAI, dan sumber data sekunder yaitu waka kesiswaan dan peserta didik. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teknik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama tersebut diwujudkan melalui pengajaran nilai-nilai keagamaan yang menekankan perdamaian dan saling menghormati seperti contohnya tidak memotong pembicaraan orang lain dan tidak mengganggu teman yang sedang melakukan ibadah, menghormati guru atau staf lain serta teman-teman yang berbeda agama, serta menunjukkan sikap ramah dan bertoleransi kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang umat beragama. Ketika ada salah satu keluarga atau peserta didik yang meninggal, kita tidak membedakan, melainkan bersama-sama ke rumah duka melakukan taziah sebagai wujud empati, kepedulian, dan persatuan tanpa melihat latar belakang agama maupun suku.

Pemberian bimbingan saat terjadi konflik, seperti pada saat terdapat peserta didik yang berkelahi atau melakukan kesalahan memanggil peserta didik yang bersangkutan dan bertanya ada masalah apa, sehingga guru dapat memahami perkaranya lebih jelas dan mengetahui penyebab perilaku tersebut. Setelah itu, akan diberikan penjelasan secara perlahan-lahan, dengan istilah dan contoh yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga akan menyarankan peserta didik yang bersangkutan untuk meminta maaf kepada temannya, agar hubungan mereka dapat kembali baik, serta sebagai bentuk tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Ketika bertemu dengan guru dan teman, para peserta didik diajarkan untuk bertegur sapa seperti, senyum, sapa, dan salam.

Kata Kunci: Guru, Toleransi, Beragama

ABSTRACT

THE ROLE OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN FORMING INTER-RELIGIOUS TOLERANCE ATTITUDES AMONG STUDENTS AT SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN

By:
FADILATUL KHASANAH

This research is motivated by religious differences. Islamic Religious Education teachers play a crucial role in shaping students' character and spirituality. In addition to conveying religious material, they also provide moral guidance, serve as role models, motivate, and facilitate the development of students so they grow into individuals of faith, morality, and responsibility. Religious tolerance is an attitude of mutual respect concerning personal beliefs related to one's beliefs or spiritual aspects. This study aims to analyze how Islamic Religious Education teachers at SMP NEGERI 2 Seputih Raman can contribute to the formation of tolerance among students.

This study uses a qualitative descriptive approach, with data sources from Islamic Religious Education teachers and secondary data from the vice principal of student affairs and six students. Data collection in this study used observation, interview, and documentation techniques. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Data validity was ensured using triangulation techniques.

Based on the research results, it can be concluded that the role of Islamic Religious Education teachers in the formation of tolerance attitudes between religious communities is realized through teaching religious values that emphasize peace and mutual respect, such as not interrupting other people's conversations and not disturbing friends who are praying, respecting teachers or staff and other friends of different religions, and showing a friendly and tolerant attitude to all students without differentiating their religious background. When a family member or student dies, we do not discriminate, but together go to the funeral home to perform taziah as a form of empathy, concern, and unity without looking at religious or ethnic background.

Providing guidance during conflicts, such as when students are fighting or making mistakes, involves calling the student in question and asking what the problem is, so the teacher can understand the matter more clearly and identify the cause of the behavior. Afterward, a gradual explanation will be provided, using easy-to-understand terms and examples. Furthermore, the teacher will advise the student in question to apologize to their friend, so that their relationship can be restored and as a form of responsibility for their actions. When meeting with teachers and friends, students are taught to greet each other using polite ways, such as smiling, greeting, and saying hello.

Keywords: Teachers, Tolerance, Religion

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 26 November 2025
Yang Menyatakan,



Fadilatul Khasanah
NPM. 2101012016

MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ
أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”

(QS. Al-Hujarat (49): 13)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan kemudahan, kelancaran, dan keberkahan bagi penulis untuk keberhasilan studi ini. Dengan segenap rasa cinta dan kasih sayang, keberhasilan ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yaitu bapak Sutrisno dan ibu Kusmiati. Terimakasih atas dukungan, semangat, motivasi, dan mendoakan demi kelancaran studi saya.
2. Kepada adik tersayang Dimas Alfahrezi yang selalu memberikan dukungan, doa, dan semangat untuk keberhasilan saya.
3. Almamater UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR


Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala anugerah dan rahmat yang di berikan-Nya sehingga skripsi ini dapat di selesaikan. Skripsi ini berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Seputih Raman”.

Peneliti menyadari bahwa dalam tulisan ini selesai berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd., Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Almarhum Dr. Zainal Abidin, M. Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahnya, Dewi Masitoh, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini, Novita Herawati, M.Pd, selaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu guru SMP Negeri 2 Seputih Raman telah memberikan izin, waktu dan fasilitas untuk melakukan penelitian di sekolah.

Kritik dan saran sangat diharapkan oleh peneliti guna memperbaiki skripsi ini dan diterima dengan lapang dada. Oleh karena itu peneliti mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga skripsi ini bisa berguna dan bermanfaat bagi para membacanya.

Metro, 25 November 2025

Penulis



Fadilatul Khasanah

NPM. 2101012016

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN.....	viii
MOTTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	14
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	14
2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	16
B. Sikap Toleransi Beragama	25
1. Pengertian Sikap.....	25
2. Pengertian Toleransi Beragama.....	26
3. Nilai-Nilai Toleransi Beragama	29
4. Pengembangan Nilai Toleransi Beragama di Sekolah.....	35

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama.....	34
1. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Toleransi.....	37
2. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Toleransi..	38
3. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Toleransi	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	42
B. Sumber Data	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	44
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	46
E. Teknik Analisis Data	48
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Temuan Umum	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Seputih Raman.....	54
2. Visi SMP Negeri 2 Seputih Raman	54
3. Identitas Sekolah	54
4. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Seputih Raman.....	55
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Raman	58
6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Raman	59
B. Temuan Khusus.....	59
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN – LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Identitas SMP Negeri 2 Seputih Raman	55
Table 2 Data Guru SMP Negeri 2 Seputih Raman	55
Tabel 3 Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Seputih Raman	57
Tabel 4 Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Raman	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Raman	59
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	74
Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data (APD)	77
Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi	80
Lampiran 4. Surat Izin Prasurvey	81
Lampiran 5. Balasan Surat Prasurvey	82
Lampiran 6. Surat Tugas	83
Lampiran 7. Surat Izin Research	84
Lampiran 8. Surat Balasan Izin Research	85
Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka	86
Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka	87
Lampiran 11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	88
Lampiran 12. Hasil Turnitin	93
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan sikap peserta didik, terutama dalam konteks masyarakat yang multikultural dan multireligius seperti Indonesia. Di tengah meningkatnya isu intoleransi dan konflik antar umat beragama, keterlibatan guru pendidikan agama Islam dalam mendidik peserta didik untuk menghargai perbedaan menjadi semakin krusial. Guru tidak hanya sebagai pengajar materi, tetapi juga sebagai teladan yang dapat membentuk sikap toleransi dan saling menghormati antar umat beragama di kalangan peserta didik.

Kehadiran seorang guru tidak saja sebagai pengajar, tetapi pengontrol keadaan anak selama berada di sekolah. Tanggung jawab guru sebagai pendidik sangat besar sesuai dengan amanah dan tanggung jawab yang dipikulnya sangat besar pula. Jalan yang ditempuh para guru tidak mudah dan tugas mereka tidaklah ringan. Sebab mereka telah sanggup mengemban amanah. Seorang guru pada hakikatnya adalah pelaksana amanah dari orang tua sekaligus amanah Allah SWT, amanah masyarakat dan amanah pemerintah. Melaksanakan amanah yang di terima ini di wujudkan dengan usaha guru menjadi guru profesional dibidangnya.¹

¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 2-3.

Indonesia sebagai sebuah bangsa yang majemuk, yang memiliki keragaman budaya yang dapat menimbulkan ke-khasan yang unik pada setiap masyarakat dari bahasa, suku, agama, ras, adat istiadat dan juga warna kulit. Keragaman budaya dan karakter yang khas yang membedakan dengan negara lain. Pandangan positif tentang keragaman menimbulkan persatuan bangsa dengan berbagai tantangan di era globalisasi.

Guru PAI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik. Mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing moral, panutan, motivator, pengawas, dan fasilitator yang mendukung peserta didik berkembang menjadi individu yang beriman, berakhlak baik, dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri serta masyarakat.

Toleransi merujuk pada sikap saling menghargai antar sesama, hal ini penting untuk lingkungan yang damai dan beragama. Individu yang toleran akan mampu berteman dengan semua orang dengan latar belakang yang berbeda, tidak memotong pembicaraan orang, mengutarakan apresiasi dan kritik yang sewajarnya tanpa menghakimi lawan bicara, tidak memandang perbedaan fisik dan psikis dalam bersosialisasi.²

Toleransi beragama adalah upaya untuk menanamkan sikap, nilai, dan praktik saling menghormati serta menerima perbedaan keyakinan agama di lingkungan sekolah. Toleransi beragama merupakan sikap saling menghargai

² Tohir Muntoha dan Subiantoro, *Moderasi Agama: Pendampingan dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Moderasi (Pendampingan Komunitas Marginal)*, (Bantul: Jejak Pustaka, 2023), 1-2.

yang menyangkut masalah keyakinan pribadi yang berkaitan dengan kepercayaan atau aspek spiritual yang di yakini seseorang. Setiap individu berhak memilih dan menjalankan agama (berkeyakinan) sesuai dengan keinginannya, serta menghargai pengamalan ajaran yang diyakininya. Toleransi bertujuan untuk membangun sistem yang menjamin keselamatan individu, harta benda, dan kelompok minoritas dalam masyarakat, dengan menghargai agama, nilai moral, dan lembaga yang ada. Selain itu, toleransi meliputi penghargaan terhadap pandangan dan perbedaan orang lain tanpa menimbulkan konflik antara satu dengan yang lain hanya karena perbedaan agama atau kepercayaan.³

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi toleransi yaitu faktor internal dan eksternal yaitu: Dalam faktor internal yaitu; a) Tipe kepribadian yaitu tipe *ekstrovert* dengan ciri-ciri terbuka, santai, aktif dan optimis dan juga tipe *introvert* dengan ciri-ciri tertutup, pasif dan pesimis. Di mana tipe introvert lebih bersifat tidak toleran di bandingkan dengan tipe ekstrovert. b) Pengendalian diri merupakan salah satu sifat kepribadian yang berbeda antar individu. Pengendalian diri yang tinggi akan mampu mengubah keadaan dan menjadi alat untuk mengarahkan dan mengatur perilaku. c) *Etnosentrisme*, kecenderungan seseorang untuk memandang nilai dan norma kelompok budayanya sebagai yang terbaik dan dapat di jadikan standar dalam menilai dan bertindak terhadap budaya lain.

³ Muhammad Sulaiman, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di SDN Pekunceng Kota Pasuruan", *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol. XVI. No. 1, 2024, 166.

Dalam faktor eksternal yaitu; a) Lingkungan pendidikan, toleransi dapat di wariskan dari generasi ke generasi melalui proses sosialisasi. Lingkungan pendidikan yang di gunakan untuk proses sosialisasi adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. b) Identitas sosial, keadaan individu menggunakan proses kognitif dan motivasi dalam menempatkan dirinya dalam suatu kelompok. c) Fundamentalisme agama bersifat paradoks karena agama dapat menciptakan toleransi, tetapi dapat juga menimbulkan intoleransi.⁴

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seputih Raman dapat berkontribusi dalam pembentukan sikap toleransi di antara peserta didik. Dengan memahami peran guru dalam konteks toleransi antar umat beragama, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya hidup berdampingan dalam keragaman. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan saran yang berguna tidak hanya untuk pengembangan kurikulum pendidikan agama, tetapi juga bagi upaya menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan damai di Indonesia.

Mewujudkan fungsi agama sebagai rahmat bagi seluruh umat manusia dapat dilakukan dengan menghadirkan kesadaran toleransi beragama. Toleransi beragama adalah salah satu ukuran maksimal peradaban sebuah bangsa. Semakin toleran sebuah bangsa tingkat peradaban sebuah bangsa akan

⁴ Estalita Kelly, *Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural*, (Universitas Yudharta Pasuruan, Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan, 2018), 21-28.

maksimal. Michael Walzer memandang toleransi sebagai keniscayaan dalam ruang individu dan ruang publik, karena salah satu tujuan toleransi adalah membangun hidup damai diantara berbagai kelompok masyarakat dari berbagai perbedaan keyakinan, latar belakang sejarah, kebudayaan serta identitas.⁵

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 14 November 2024 di SMP Negeri 2 Seputih Raman, peneliti mendapatkan informasi melalui proses wawancara dengan Ibu Nurbaeti, S. Pd., selaku kepala SMP Negeri 2 Seputih Raman. Beliau menjelaskan bahwa:

Sekolah SMP Negeri 2 Seputih Raman ini terletak pada lingkungan yang mayoritas umatnya beragama Hindu, di dalam SMP ini banyak warga sekolah yang terdiri dari bermacam-macam agama dan suku yang berbeda. Sekolah ini berupaya menanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama walaupun berbeda keyakinan.⁶

Berdasarkan data yang didapatkan di SMP Negeri 2 Seputih Raman pada 14 November 2024 melalui Waka Kesiswaan yaitu bapak I Nyoman Oka Swidnya⁷, Sebagai tabel berikut;

No.	Agama Siswa	Jumlah
1.	Islam	225
2.	Hindu	225
3.	Kristen	7

⁵ Asep Mahyiddin, *Kajian Dakwah Multiperspektif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2014), 252.

⁶ Wawancara dengan Nurbaeti selaku kepala SMP Negeri 2 Seputih Raman, 14 November 2024.

⁷ Dokumentasi Profil SMA Negeri 2 Seputih Raman Tahun 2024

Dengan demikian, peneliti mendapatkan data bahwa terdapat beberapa jenis agama yang di anut oleh peserta didik yang ada di sekolah diantaranya ada yang menganut agama Islam, Hindu, dan Kristen. Sehingga dapat di ketahui bahwasannya sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dikenal akan keragaman perbedaan agamanya. Dengan adanya keragaman di lingkungan pendidikan dapat berpotensi terjadinya konflik antar individu maupun kelompok, namun dengan pengetahuan dan pemahaman toleransi yang positif maka akan membantu mencegah terjadinya potensi konflik yang dapat menjembatani perbedaan sehingga menciptakan lingkungan yang damai dan harmonis.

Wujud toleransi beragama yang terdapat di sekolahan yaitu seperti tidak membedakan teman dalam pergaulan, belajar kelompok, atau bermain, meskipun memiliki agama yang berbeda. Tidak mengganggu teman yang sedang beribadah atau berdoa. Ketika bertemu dengan guru dan teman di haruskan bertegur sapa seperti senyum, sapa, dan salam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru pendidikan agama Islam, yaitu Dra. Asmiati, pada 14 November 2024, mendapatkan informasi bahwa kondisi peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Raman memiliki berbagai macam agama.⁸ Dengan adanya perbedaan agama pada peserta didik juga terdapat perbedaan pada organisasi keagamaan yang berbeda di SMP Negeri 2 Seputih Raman, tidak menutup kemungkinan peluang

⁸ Wawancara dengan ibu Asmiati selaku guru pendidikan agama Islam, 14 November 2024

terjadinya konflik antar agama ataupun sesama muslim sangatlah besar, sehingga peran apa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap toleran sehingga dapat menerima perbedaan dan menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkannya. Nilai-nilai toleransi adalah sikap menghormati, menerima, dan menghargai perbedaan individu dalam masyarakat, seperti perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan pandangan hidup. Nilai ini diwujudkan melalui tindakan seperti menghormati teman yang berbeda agama seperti pada saat peserta didik sedang melakukan puasa, teman yang tidak berpuasa untuk tidak makan atau minum di depan teman yang sedang berpuasa, tidak memaksakan pendapat, gotong royong tanpa memandang latar belakang, serta saling membantu saat terjadi musibah.

Nilai-nilai keagamaan yang menekankan perdamaian dan saling menghormati seperti contohnya tidak memotong pembicaraan orang lain dan tidak mengganggu teman yang sedang melakukan ibadah, menghormati guru atau staf lain serta teman-teman yang berbeda agama, serta menunjukkan sikap ramah dan bertoleransi kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang umat beragama. Ketika ada salah satu keluarga atau peserta didik yang meninggal, kita tidak membedakan, melainkan bersama-sama ke rumah duka melakukan taziah sebagai wujud empati, kepedulian, dan persatuan tanpa melihat latar belakang agama maupun suku.

Pemberian bimbingan saat terjadi konflik, seperti pada saat terdapat peserta didik yang berkelahi atau melakukan kesalahan memanggil peserta didik yang bersangkutan dan bertanya ada masalah apa, sehingga guru dapat memahami perkaranya lebih jelas dan mengetahui penyebab perilaku tersebut. Setelah itu, akan diberikan penjelasan secara perlahan-lahan, dengan istilah dan contoh yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga akan menyarankan peserta didik yang bersangkutan untuk meminta maaf kepada temannya, agar hubungan mereka dapat kembali baik, serta sebagai bentuk tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Ketika bertemu dengan guru dan teman, para peserta didik diajarkan untuk bertegur sapa seperti, senyum, sapa, dan salam.

Dengan beberapa hal di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian untuk meneliti permasalahan tersebut dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Seputih Raman”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka pertanyaan yang akan peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Seputih Raman?”

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Seputih Raman.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan dalam bidang pendidikan agama terkait pembentukan sikap toleransi dalam konteks keberagaman.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Guru dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengajarkan nilai-nilai toleransi dan kerukunan antar umat beragama.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana sekolah dapat membina toleransi. Penelitian ini juga dapat membantu sekolah membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menumbuhkan rasa kesadaran diri bahwa sikap toleransi itu penting.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan agama dan sikap toleransi, serta dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai peran pendidikan dalam membentuk sikap toleransi.

D. Penelitian Relevan

“Penelitian yang relevan dalam konteks penulisan skripsi adalah penelitian karya orang lain yang secara substantif ada kaitannya dengan tema atau topik penelitian yang akan dilakukan oleh seorang peneliti”.⁹

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang diambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini di jadikan sebagai acuan atau perbandingan untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Untuk menghindari kesamaan yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya, berikut maka peneliti melakukan terhadap penelitian yang telah ada melalui data yang telah relevan terhadap pendidikan, Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Agung Prasetyo dengan judul penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Toleransi Beragama Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman”.¹⁰

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*, (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023), 29

¹⁰ Agung Prasetyo, “*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman*” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024).

Persamaan penelitian skripsi yang dilakukan oleh saudara Agung Prasetyo adalah sama-sama membahas tentang guru pendidikan agama Islam terkait dalam sikap toleransi beragama. Kemudian penelitian yang di lakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti yaitu peneliti tersebut membahas tentang upaya guru pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian yang akan dilakukan tentang peran guru pendidikan agama Islam. Penelitian ini berada di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan di SMP Negeri 2 Seputih Raman.

2. Anisatul Imania dengan judul penelitian tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Sikap Toleransi Beragama Antar Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui”.¹¹

Persamaan penelitian skripsi yang di lakukan oleh saudari Anisatul Imania adalah peran guru pendidikan agama Islam terkait sikap toleransi beragama. Kemudian penelitian yang di lakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan peneliti yaitu terletak pada lokasi penelitian. Penelitian ini berada di SMPN 9 Krui. Sedangkan penelitian yang akan di lakukan di SMP Negeri 2 Seputih Raman.

¹¹ Anisatul Imania, “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui” (Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023).

3. Trisni Ridhayana Basir dengan judul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang”.¹²

Persamaan penelitian skripsi yang di lakukan oleh saudari Trisni Ridhayana Basir adalah sama-sama membahas tentang peran guru PAI terkait sikap toleransi beragama. Kemudian penelitian yang di lakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian yang di lakukan saudari Trisni Ridhayana Basir mengarah pada aspek menerapkan sikap toleransi beragama peserta didik. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada peran yang di lakukan guru PAI dalam pembentukan sikap toleransi beragama peserta didik. Lokasi penelitian juga berbeda, yang mana penelitian tersebut berada di SDN 5 Pinrang, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di SMP Negeri 2 Seputih Raman.

4. Sri Winih dengan judul “Peran Guru PAI dalam penanaman sikap toleransi beragama melalui metode Habitiasi pada siswa (Studi kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo”.¹³

Persamaan penelitian skripsi yang di lakukan oleh saudari Sri Winih adalah sama-sama membahas tentang peran guru PAI terkait dalam sikap toleransi beragama. Kemudian penelitian yang di lakukan sama-sama

¹² Trisni Ridhayana Basir, “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang*” (Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023).

¹³ Sri Winih, “*Peran Guru PAI Dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Metode Habitiasi Pada Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*” (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023).

menggunakan jenis penelitian kualitatif. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan saudara Sri Winih mengarah kepada aspek penanaman sikap toleransi beragama melalui metode Habitiasi pada siswa. Sedangkan penelitian ini lebih mengarah kepada peran guru PAI dalam pembentukan sikap toleransi beragama peserta didik. Lokasi penelitian juga berbeda, yang mana penelitian tersebut berada di SMK PGRI 2 Ponorogo, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berada di SMP Negeri 2 Seputih Raman.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkannya tersebut. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pendidikan formal, tapi juga pendidikan lainnya dan bisa menjadi sosok yang diteladani oleh para muridnya.¹

Dalam implementasinya tentu harus diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar. Terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang merupakan pendidik dan bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan akhlak dan penanaman norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia dan maupun di akhirat.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam), internalisasi, serta amaliah (implementasi), mampu menyampaikan kepada peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model atau sentral identifikasi diri dan

5. ¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional* (Tembilahan-Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019),

konsultan bagi para peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual dan moral spiritual serta mampu mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan peserta didik dan mampu menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang diridhai oleh Allah Subhanahu wa ta'ala.²

Berdasarkan pengertian di atas, penulis berpendapat bahwa guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam untuk mencapai keseimbangan jasmani maupun rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pengertian budi pekerti mengacu pada pengertian dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan sebagai moralitas. Moralitas mengandung beberapa pengertian antara lain, adat istiadat, sopan santun, dan perilaku. Namun, pengertian budi pekerti secara hakiki adalah perilaku.³ Dengan demikian, budi pekerti juga dapat dinyatakan sinonim dengan akhlak, adab karakter, tabiat, watak, dan sifat kejiwaan.⁴

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan terhadap siswa agar

² Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 51.

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. (Jakarta: Bumi Askara, 2011), 17.

⁴ Rahendra Maya, "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i", *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 06, no.12 (2017), 225-278.

berkembang fitrah keberagamaannya melalui pengajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang di dapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut di jadikan sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya.

Dengan demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan bimbingan terhadap siswa agar berkembang fitrah keberagamaannya melalui pengajaran agama Islam sehingga siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut di jadikan sebagai pedoman hidupnya atau pandangan hidupnya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru di sekolah harus membina dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik sehingga mampu menjalin adanya komunikasi, selain itu guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu peran guru sebagai pembimbing agar membimbing peserta didik agar mampu belajar dengan lancar, dan mampu memberikan dorongan serta semangat kepada peserta didik agar peserta didik mau dan giat dalam belajar.

Berdasarkan hal tersebut dapat di jelaskan bahwa peran guru dalam pendidikan adalah guru mampu membimbing, mengarahkan, memberi nasihat, memotivasi kepada peserta didik agar peserta didik tersebut mampu memahami materi pembelajaran di sekolah. Peran guru berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran.

Peranan guru meliputi, sebagai perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator. Proses pembelajaran adalah suatu interaksi antara guru atau pendidik dengan peserta didik dalam ruangan tertentu yang disebut dengan kelas yang memiliki tujuan pembelajaran dalam kondisi efektif dan kondusif dalam jangka waktu tertentu. Prinsip belajar sangat diperlukan dalam pengetahuan seorang guru guna menciptakan suasana efektif dan efisien dalam mengajar dikelas sebagai dalam merancang kegiatan belajar-mengajar.⁵

Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam Firman Allah:

لَا كُنْتُمْ إِن الدِّكْرَ أَهْلَ فَاسْتَلُوا بِهِمْ إِل تُوحي رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِنْ أَرْسَلْنَا وَمَا
تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan) jika kamu tidak mengetahui. Yakni orang yang mempunyai pengetahuan tentang nabi dan kitab-kitab.”

(An-Nahl (16) : 43)⁶

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada anak didiknya.

⁵ Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Bogor: Guepedia, 2022), 49-50

⁶ QS. An-Nahl (16) : 43.

Peran guru yang cocok untuk pendidikan karakter ini adalah guru sebagai teladan. Guru sebagai teladan ini dapat di lihat dari tiga aspek yaitu sikap, perkataan dan perbuatan di mana ketiga aspek ini pasti ada dalam diri setiap manusia dan saling berkaitan satu sama lain. Sikap seseorang dapat di lihat dalam setiap perbuatan dan tutur katanya, sehingga teladan yang dapat dengan baik di ikuti oleh peserta didik yaitu melalui aspek perbuatan karena dalam perbuatan tidak menutup kemungkinan terdapat aspek sikap dan perkataan. Sehingga aspek perbuatan harus lebih di tonjolkan dalam keteladanan seorang guru.

Guru menunjukkan teladan yang baik kepada peserta didik dengan rajin beribadah, membantu sesama yang sedang mengalami kesulitan dan selalu menjalankan tanggung jawab mereka dalam membina dan menasihatkan peserta didik yang bermasalah atau melanggar aturan, melaksanakan tugas mengajar sesuai jadwal mengajar dan sesuai dengan materi pembelajaran, guru pun menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan datang dan pulang sekolah tepat waktu.

Menurut Asmani Jamal Ma'mur keteladanan merupakan suatu yang harus di miliki oleh setiap guru, terutama yang berpusat dalam menjalankan perintah agama, memiliki kepedulian terhadap nasib sesama yang tidak mampu, memiliki kegigihan dalam meraih prestasi secara

individu dan sosial, memiliki ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan, dan godaan, serta kecepatan dalam bergerak dan beraktualisasi.⁷

Peran guru sebagai teladan di tunjukkan oleh tutur kata, sikap, dan kepribadiannya, seperti sopan santun, disiplin, tanggung jawab, toleransi, jujur, serta kepedulian terhadap peserta didik dan orang lain.⁸ Dapat ditarik kesimpulan bahwa keteladanan adalah suatu perbuatan yang dapat dilihat dan bisa menjadi panutan oleh peserta didik yang di tunjukkan melalui tutur kata, sikap dan kepribadiannya seperti datang ke sekolah lebih awal, disiplin, sopan, santun, toleransi, jujur dan bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas. Seorang guru juga harus bisa menanamkan nilai-nilai keagamaan dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih disiplin.

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang di kemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Student Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁹ Yang akan di kemukakan adalah peranan yang di anggap paling dominan dan di klasifikasikan sebagai berikut.

a. Guru Sebagai Demonstrator

⁷ Asmani Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidik Karakter Di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 34.

⁸ Rina Palunga dan Marzuki, "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman," *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol. VII, no. 1 (2017), 109-123.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Edisi Kedua, cet. ke-15 (Bandung: PT Remaja Kosdakarya, 2003), 9.

Melalui peranannya sebagai demonstrator, pengajar, guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang di miliknya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang di capai oleh peserta didik.

Salah satu yang harus di perhatikan oleh guru bahwa ia sendiri adalah pelajar. Ini berarti bahwa guru harus belajar terus-menerus. Dengan cara demikian ia akan memperkaya dirinya dengan berbagai ilmu pengetahuan sebagai bekal dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar dan demonstrator sehingga mampu memperagakan apa yang di ajarkannya secara di daktis. Maksudnya agar apa yang di sampaikan itu betul-betul dimiliki oleh anak didik. Sebagai pengajar ia pun harus membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan.¹⁰

b. Guru Sebagai Pengelola Kelas

Dalam perannya sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi, lingkungan ini di atur dan di awasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, 9.

Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik.

Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan. Kualitas dan kuantitas belajar peserta didik di dalam kelas bergantung pada banyak faktor, antara lain ialah guru, hubungan pribadi antara peserta didik di dalam kelas, serta kondisi umum dan suasana di dalam kelas.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar, serta membantu untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan peserta didik belajar, tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif di kalangan peserta didik.

Tanggung jawab yang lain sebagai manajer yang penting bagi guru ialah membimbing pengalaman-pengalaman peserta didik

sehari-hari ke arah perilaku yang di arahkan pada diri sendiri. Salah satu manajemen kelas yang baik ialah menyediakan kesempatan bagi peserta didik untuk sedikit demi sedikit mengurangi kebergantungannya pada guru sehingga mereka mampu membimbing kegiatannya sendiri.

Peserta didik harus belajar melakukan pengendalian diri dan aktivitas diri melalui proses bertahap. Sebagai manajer, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil optimal. Sebagai manajer lingkungan belajar, guru hendaknya mampu mempergunakan pengetahuan tentang teori belajar mengajar dan teori perkembangan sehingga kemungkinan untuk menciptakan situasi belajar mengajar yang menimbulkan kegiatan belajar pada peserta didik akan mudah di laksanakan dan sekaligus memudahkan pencapaian tujuan yang diharapkan.¹¹

c. Guru Sebagai Mediator dan Fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat di perlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Guru tidak cukup hanya memiliki

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 10.

pengetahuan tentang media pendidikan, tetapi juga harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan serta mengusahakan media itu dengan baik.

Untuk itu guru perlu memilih dan menggunakan media pendidikan harus sesuai dengan tujuan, materi, metode, evaluasi, dan kemampuan guru serta minat dan kemampuan peserta didik. Sebagai mediator guru pun menjadi perantara dalam hubungan antarmanusia. Untuk keperluan itu guru harus terampil mempergunakan pengetahuan tentang bagaimana orang berinteraksi dan berkomunikasi. Tujuannya agar guru dapat menciptakan secara maksimal kualitas lingkungan yang interaktif.

Dalam hal ini ada tiga macam kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para peserta didik. Sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar, baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.¹²

d. Guru Sebagai Evaluator

Kalau kita perhatikan dunia pendidikan, akan kita ketahui bahwa setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-

¹² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 11.

waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan, selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah di capai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik.

Demikian pula dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang penilai yang baik. Kegiatan ini di maksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah di rumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang di ajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat di jawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penilaian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang peserta didik termasuk kelompok yang pandai, sedang, kurang, atau cukup baik di kelasnya jika di bandingkan dengan teman-temannya.

Dengan menelaah pencapaian tujuan pengajaran, guru dapat mengetahui apakah proses belajar yang dilakukan cukup efektif memberikan hasil yang baik dan memuaskan, atau sebaliknya. Jadi, jelaslah bahwa guru hendaknya mampu dan terampil melaksanakan penilaian karena, dengan penilaian, guru dapat mengetahui prestasi

yang dicapai oleh peserta didik setelah ia melaksanakan proses belajar.

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang di peroleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik ini, umpan balik (feedback) terhadap proses belajar mengajar. Umpan akan di jadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar mengajar akan terus menerus di tingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal.¹³

B. Sikap Toleransi Beragama

1. Pengertian Sikap

Sikap merupakan interaksi manusia dengan objek tertentu. Sikap bukanlah suatu tindakan yang mempunyai hubungan yang saling terkait antara objek yang satu dengan objek yang lainnya. Sikap merupakan sesuatu yang mengarah pada tujuan yang di hadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan maupun emosi seseorang.

Sikap melibatkan tiga komponen yang saling berhubungan antara lain:

- a. Komponen kognitif, yaitu berupa pengetahuan, kepercayaan atau pikiran yang didasarkan pada informasi yang berhubungan dengan objek.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional.*, 11-12.

- b. Komponen afektif, yaitu menunjukkan pada dimensi emosional dari sikap yaitu emosi yang berhubungan dengan objek. Objek di sini dirasakan sebagai menyenangkan atau tidak menyenangkan.
- c. Komponen perilaku, yaitu Melibatkan salah satu predisposisi bertindak terhadap objek.¹⁴

2. Pengertian dan Tujuan Toleransi Beragama

Kata toleransi berasal dari kata “*tolerare*” yang di ambil dari bahasa latin yang berarti berhati lapang, menahan diri, bersikap sabar. Dalam bahasa arab sendiri toleransi disebut “*tasamuh*” yang artinya kemurahan hati. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Toleransi merupakan bersikap menenggang (menghargai, membolehkan, membiarkan) pendirian (pendapat, kepercayaan, pandangan, kebiasaan) yang berbeda dengan pandangannya sendiri.

Secara etimologi toleransi berasal dari bahasa Inggris kata *tolerance* yang berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Sedangkan toleransi menurut istilah toleransi berarti menghargai, membolehkan, membiarkan pendirian pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang bertentangan dengan pendirian sendiri.

Toleransi mengacu pada sikap terbuka, sukarela, lapang dada, dan lembut dalam menerima keragaman. Toleransi merupakan sikap memberi

¹⁴ Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2014), 275-276.

ruang dan tidak mengusik kewenangan orang lain untuk memiliki keyakinan, berekspresi sesuai dengan kepercayaannya dan mengemukakan pendapat, walaupun hal ini tidak sama dengan apa yang di percayai. Sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita dan berpikir positif selalu menyertai indikator toleransi ini.

Indikator toleransi menjadi penting karena merupakan fondasi dalam kehidupan demokrasi. Semakin tinggi toleransi terhadap perbedaan, maka suatu bangsa cenderung semakin demokratis, pun sebaliknya. Dalam hal ini terdapat hadis sebagai berikut:

الرَّاحِمُونَ يَرْحَمُهُمُ الرَّحْمَنُ، اَرْحَمُوا مَنْ فِي الْاَرْضِ
يَرْحَمَكُمُ مَنْ فِي السَّمَاءِ،

Artinya: "Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Ar-Rahman (Allah Yang Maha Penyayang). Sayangilah yang ada di bumi, niscaya kalian akan disayangi oleh yang ada di langit." (H.R Abu Dawud dan Tirmidzi)

Dalam hal ini adalah landasan universalisme ajaran Islam yang mengajarkan kasih sayang (rahmat) tanpa memandang suku, ras, atau agama. Sikap ini menjadi akar dari toleransi sosial. Toleransi tidak melulu soal keyakinan agama, namun juga terkait perbedaan jenis kelamin, budaya, ras, suku, dan sebagainya. Penekanan dalam moderasi beragama adalah toleransi beragama baik antaragama maupun intraagama.

Berikut ini adalah indikator toleransi beragama yang dapat menjadi tolok ukur keberhasilan:

- a) Saling menghormati tanpa memandang agama, ras, suku, atau aliran.
- b) Saling membantu dengan penuh kasih.
- c) Menolak mencemooh orang lain.
- d) Menolak dicemooh karena agama, budaya, suku, ukuran tubuh, jenis kelamin, atau orientasi seksual.
- e) Membela mereka yang dicemooh atau dikritik.
- f) Meningkatkan pemahaman tentang agama dan praktiknya.¹⁵

Kerukunan hidup beragama merupakan salah satu tujuan toleransi beragama. Hal ini di latarbelakangi beberapa kejadian yang memperlihatkan gejala meruncingnya hubungan antar agama. Kehadiran agama-agama besar mempengaruhi perkembangan kehidupan bangsa Indonesia dan menambah corak kemajemukan bangsa Indonesia, walaupun kemajemukan itu mengandung potensi konflik, namun sikap toleransi di antara pemeluk berbagai agama besar benar-benar merupakan suatu kenyataan dalam kehidupan bangsa Indonesia.¹⁶

Dengan menerapkan sikap toleransi bertujuan mewujudkan sebuah persatuan di antara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya tanpa mempermasalahkan latar belakang agamanya.

Tujuan dari toleransi beragama seperti persatuan yang di gambarkan dalam semboyan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yaitu “*Bhineka*

¹⁵ Moch. Sya'roni Hasan, Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat, (Jombang: CV. Kanaka Media, 2019). 48

¹⁶ Djohan Effendi, Dialog Antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan?: Agama dan Tantangan Zaman, (Jakarta: LP3ES, 1985), 169.

Tunggal Ika” yang artinya walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu jua. Makna dari semboyan tersebut adalah meskipun Indonesia di hadapkan dengan berbagai perbedaan dalam berbagai hal, salah satunya yaitu agama, tetapi tetap bersatu padu adalah tujuan utama toleransi bangsa Indonesia.

Sikap pemeluk agama lain untuk bersedia berdialog, bekerjasama, pendirian rumah ibadah serta pengalaman berinteraksi dengan pemeluk agama lain dapat diamati pada relasi antaragama. Sementara sikap pemeluk agama terhadap keberadaan sekte minoritas yang dianggap menyimpang dari arus besar agama dapat diamati melalui toleransi intraagama.¹⁷

3. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Nilai memiliki arti sebagai sesuatu hal yang sangat penting atau memiliki manfaat bagi kemanusiaan. Menurut C. Kluchon nilai adalah suatu konsep dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi tindakan pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir, nilai adalah wujud ideal dari lingkungan sosial.¹⁸

Menurut Zakiah Darajat nilai adalah perekat keyakinan ataupun perasaan yang di yakini sebagai identitas yang memberikan corak khusus pola pemikiran, perasaan, keterkaitan maupun perilaku.¹⁹ Nilai merupakan sesuatu yang di yakini kebenerannya dan mendorong orang untuk

¹⁷ Ahmad Faozan, *Wacana Intoleransi dan Radikalisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*, Edisi 1 (Serang: A-Empat, 2022), 39.

¹⁸ Mohammad Ali, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2009), 45.

¹⁹ Zakiah Darajat, *Dasar-Dasar Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 260.

mewujudkannya. Nilai di pelajari dari produk sosial dan secara perlahan di internalisasikan oleh individu ke dalam dirinya serta diterima sebagai milik bersama. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara *eksplisit* dan *implisit* membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin di capai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologinya.

Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu sebagai berikut

- a. Nilai teori atau nilai keilmuan.
- b. Nilai ekonomi.
- c. Nilai sosial atau solidaritas merupakan nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat yang terjadi pada dirinya.
- d. Nilai agama yaitu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu di anggap benar menurut ajaran agama.
- e. Nilai seni.
- f. Nilai politik dan nilai kuasa.²⁰

Nilai memiliki tiga tingkatan yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan atau kedirian. Pertama, perasaan digunakan sebagai landasan untuk seseorang dalam mengeluarkan keputusan dan

²⁰ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)," *Jurnal Studi Pendidikan* XV (2017), 170.

menjadi standar tingkah laku. Kedua, norma-norma moral menjadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patokan dalam berintraksi. Ketiga, keakuan atau kedirian berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengalaman sosial. Tingkatan ini mewakili nilai-nilai yang paling personal dan menjadi fondasi identitas seseorang. Keakuan mencerminkan nilai-nilai inti yang seseorang pegang teguh dalam hidupnya dan memengaruhi bagaimana ia melihat dunia.

Dalam membangun nilai-nilai toleransi beragama setidaknya memahami tiga prasyarat diantaranya yaitu: Pertama, adanya keterlibatan aktif untuk menjaga perbedaan menjadi suatu yang bernilai positif, bermanfaat, menghasilkan kesejahteraan dan kebajikan. Kedua, tidak mengklaim pemikiran tunggal kebenaran artinya pada agama lain juga diajarkan kebenaran contohnya seperti kasih sayang, kejujuran, kebenaran yang bersifat substanti dan universal. Ketiga, adanya sikap toleransi dan saling menghargai.

Selanjutnya mengetahui prasyarat tersebut, dapat ditentukan mana nilai-nilai yang dapat ditanamkan dalam toleransi beragama. Seperti nilai-nilai toleransi dalam agama Islam ini yang penulis gunakan untuk mengetahui seberapa jauh efektifitas penanaman nilai toleransi agama dalam pendidikan agama islam, sehingga mendapatkan penanaman nilai universal dalam toleransi beragama, peserta didik dapat menghargai

perbedaan sehingga dapat hidup dengan harmonis bersama umat beragama lainnya.²¹

4. Pengembangan Nilai Toleransi Beragama di Sekolah

Pada kalangan peserta didik penting di kembangkan nilai-nilai toleransi, agar mereka dapat menghormati dan menerima perbedaan-perbedaan orang lain, menghargai kebebasan-kebebasan fundamental siswa lainnya, tanpa perendahan diri apalagi menghilangkan hak-hak individu dirinya. Upaya untuk mengembangkan nilai-nilai toleransi harus di lakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan.

Dalam lingkungan masyarakat hal ini menjadi sangat penting, karena demikian banyak kepentingan yang terdapat di dalamnya. Benturan-benturan akan terjadi bilamana tidak adanya pengertian, kebersamaan, saling menghargai baik antara individu, antara kelompok, suku, agama dan berbagai perbedaannya lainnya. Dalam perbedaan tersebut, yang paling penting bukan sekedar mencari kesamaan dan kesepakatan yang tidak mudah untuk di capai. Justru yang paling penting di dalam masyarakat yang berbhinneka adalah adanya saling pengertian, saling memahami akan perbedaan-perbedaan tersebut untuk mewujudkan kehidupan madani, yang damai dan harmoni.²²

²¹ Muhammad Yunus, "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap),", 170-171.

²² Halik, "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH SEBAGAI KERANGKA DASAR PERDAMAIAN," *Jurnal Warta Edisi: 54* (2017), 7.

Diperlukan keinginan yang kuat bagi setiap pendidik untuk secara terus menerus berupaya mengembangkan sikap toleransi dan kebersamaan ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dapat dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk. Hal ini sangat terkait dengan peran dan fungsi membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuannya, sekaligus mempersiapkan mereka agar mampu beradaptasi, bersosialisasi, bahkan lebih dari itu yaitu menjadi pelopor perubahan kebudayaan. Karena itu masyarakat sekolah harus merupakan masyarakat bermoral, dan secara keseluruhan budaya sekolah adalah budaya yang bermoral.

Hal ini menjadi sangat penting ketika lembaga-lembaga di luar sekolah semakin menunjukkan ketidakmampuannya memberikan citra positif dalam berbagai dimensi moral yang diharapkan. Tanggung jawab kearah upaya pengembangan nilai-nilai toleransi pada siswa harus dirasakan sebagai tanggung jawab bersama seluruh pendidik yang ada di sekolah. Namun demikian secara eksplisit upaya upaya yang lebih sistematis dan terencana harus menjadi bagian yang utuh dari kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran mata pelajaran yang memiliki kadar lebih besar dalam pembinaan sikap dan kepribadian siswa.

Karena itu guru secara sengaja perlu mengembangkan dan merancang model-model pembelajaran yang diyakini mampu mengembangkan nilai-nilai positif ini kepada siswa. Upaya-upaya yang

sengaja dan sistematis seperti ini sangat di perlukan, karena dalam pendidikan sekolah peranan guru sampai saat ini masih menempati kedudukan yang utama, lebih-lebih lagi dalam proses pembelajaran nilai dan moral.²³

C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama

1. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Toleransi

Peran Guru PAI sebagai model toleransi adalah fondasi utama dalam pembentukan sikap toleran peserta didik. Anak-anak dan remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat dan alami dari figur otoritas, termasuk guru. Oleh karena itu, integritas, perilaku, dan tutur kata Guru PAI di dalam maupun di luar kelas menjadi cerminan nyata dari nilai-nilai toleransi yang diajarkan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan juga peserta didik bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sudah menerapkan model dan teladan yang baik kepada peserta didik, model dan teladan yang diterapkan oleh guru yaitu meliputi menerapkan contoh dan perilaku yang baik sehingga hal itu dapat memberikan contoh kepada peserta didik.²⁴

2. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Toleransi

²³ Halik, "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH SEBAGAI KERANGKA DASAR PERDAMAIAN,"., 9-10.

²⁴ Dea Putri Rahayu, Zayadi, Muhammad Insan Jauhari, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pangkalpinang", *LENTERNAL : Learning and Teaching Journal* Vol. 5 No. 3 (2024), 284.

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motivasi merupakan dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin di capainya. Yang di maksud tujuan adalah sesuatu yang berasal dari luar diri manusia sehingga kegiatan manusia lebih terarah karena seseorang akan lebih berusaha dan semangat lagi dalam berbuat sesuatu.²⁵

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah dalam belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi siswa malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila di lakukan dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan belajar dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan

²⁵ Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),

pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performa dalam personalisasi dan sosialisasi diri.²⁶

Seorang guru pasti mampu memberikan motivasi kepada setiap siswa, sebagai guru profesional harus mampu menggali hal yang mampu memotivasi peserta didik. Guru diharuskan mampu meyakinkan peserta didik dan mengajak peserta didik dalam proses belajar mengajar yang bermakna bagi diri peserta didik itu sendiri. Peserta didik harus diberikan kesadaran yang memadai yang dilakukan secara bertahap, bahwa belajar penting baginya dan penting bagi masa depan yang ingin diraihinya.

3. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Toleransi

Pembimbing yaitu memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, agar peserta didik tersebut mampu belajar dengan lancar dan berhasil secara efektif dan efisien.²⁷ Guru dituntut mampu memberikan bimbingan kepada peserta didik, hendaknya guru menciptakan suasana yang nyaman serta memantau perkembangan peserta didik baik intelektual, maupun akhlaknya.

Sebagai pembimbing seorang guru harus memiliki kemampuan untuk dapat membimbing peserta didik, memberikan dorongan psikologis agar peserta didik dapat menampilkan faktor-faktor internal dan faktor eksternal yang akan mengganggu dalam proses pembelajaran,

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 16

²⁷ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2011), 93

di dalam maupun di luar sekolah, serta memberikan arah dan pembinaan karir siswa sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa. Dalam membangun sikap toleransi peserta didik, peran guru PAI sebagai pembimbing sangatlah penting. Membimbing peserta didik harus pada perbuatan yang baik dan terpuji karena bimbingan yang di lakukan terus menerus akan menjadi perilaku dan perbuatan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Tugas guru pendidikan agama Islam yaitu memberikan pengetahuan agama Islam di sekolah, guru pendidikan agama Islam bagi siswa muslim sangatlah berperan penting sebagai sumber pengetahuan ajaran agama Islam. Guru pendidikan agama Islam mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswanya berkembang menjadi umat Islam yang kuat yang dapat menerapkan pelajaran yang telah mereka pelajari seperti moralitas, sikap sosial, sikap spiritual, dan norma dalam kehidupan sehari-hari dan tumbuh menjadi insan kamil. Pengenalan pendidikan agama Islam kepada anak sejak dini di harapkan dapat membentuk kepribadian mereka menjadi tangguh, mandiri, dan berpedoman pada ajaran Islam.²⁹

Melihat kondisi masyarakat Indonesia yang plural, kerukunan dan keharmonisan merupakan sebuah kunci utama bermasyarakat dengan baik. Sehingga dalam lingkup sekolah untuk menciptakan output yang baik dan

²⁸ Muhammad Yuslih, Asraruddin, "PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI SISWA (STUDI KASUS DI SDN 2 BUWUN SEJATI)", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 19, No. 1 (2022), 137-138.

²⁹ Ali Miftakhu Rosyad, "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah," *Journal For Islamic Studies* Vol. 2 No. 2 (2019), 7.

peserta didik yang berkarakter, maka nilai-nilai kerukunan dan keharmonisan menjadi sebuah keharusan di dalam proses pembelajaran. Sebagaimana di lakukan melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah, yang mana hasil dari berbagai pembiasaan tersebut akan berdampak pada terbentuknya kerukunan antar warga sekolah, sikap toleran, kebersamaan di dalam keberagaman, dan adanya sikap religious di sekolah menjadi penguat dalam kerukunan dan keharmonisan antar sesama.³⁰

Kepribadian yang luhur menumbuhkan toleransi, yaitu keterbukaan terhadap keberagaman atau sikap terbuka terhadapnya. Sebagaimana di dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dapat di lihat pada diri pribadi peserta didik yakni melalui kegiatan kesehariannya khususnya pada proses kegiatan belajar mengajar. Dengan perbedaan agama, ras, etnis, bahasa, bahkan budaya tidak menjadikan mereka untuk mengalami pertikaian, sebab dasar mereka untuk belajar yaitu untuk menimba ilmu pengetahuan yang kelak akan menjadi manfaat di dalam kehidupannya dalam bermasyarakat.³¹

Dengan demikian, tujuan guru pendidikan agama islam di Indonesia saat ini adalah mencegah tindakan radikalisme, khususnya di kalangan anak sekolah, yakni dengan berbagai macam upaya dalam mengkontruksi pembelajaran, salah satunya dengan mengajarkan toleransi beragama pada anak didik, yang mana selain mengajarkan toleransi, penting untuk menanamkan dalam diri masyarakat nilai-nilai saling menghormati dan

³⁰ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah* (Lamongan: Academia Publication, 2021), 72.

³¹ Khoirul Anwar, *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah.*, 62.

menghargai satu sama lain serta terhadap kelompok dalam kelompok dan antar individu.

Dalam hal ini kerukunan agama akan tumbuh jika peserta didik diberikan ruang gerak untuk berdialog yang akan membentuk kedewasaan antar umat beragama. Sekolah merupakan salah satu contoh kecil bentuk masyarakat yang mengajarkan peserta didik untuk bisa berinteraksi dengan baik antar peserta didik. Dengan ini, mereka akan belajar menghormati adanya perbedaan, serta menerima satu sama lain.

Dapat di simpulkan bahwasanya sikap seseorang dapat terbentuk melalui adanya interaksi ataupun pengalaman yang dialami. Sehingga peran guru untuk membentuk sikap peserta didik yakni dengan melakukan pendekatan dan pemberian pengetahuan kepada peserta didik akan sesuatu hal yang baik ataupun mengajarkan tindakan yang baik dan menolak sesuatu yang dapat merugikan diri sendiri. Sehingga sikap yang terbentuk pada peserta didik menjadi sikap yang baik serta menolak kekerasan dalam kehidupannya.

Peserta didik pasti akan meniru apa yang mereka lihat dan pelajari dari gurunya jika gurunya memberikan contoh yang kuat tentang toleransi dan menyampaikan pengetahuan yang kuat tentang pentingnya toleransi, terutama guru pendidikan agama Islam yang dikenal akan teladan yang baik sebab paham betul akan ajaran agama yang di dalamnya selalu mengajarkan kebaikan. Sehingga dari pengajaran baik terkait toleransi beragama yang di lakukan guru pendidikan agama Islam juga dapat berdampak pada sikap toleransi peserta didik sehingga terbentuk sikap untuk dapat menghormati

orang lain yang kemudian akan menjadi karakter baik dalam diri pribadi mereka.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat diketahui bahwa peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik sebagai berikut:

a. Mengajarkan Sikap Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghormati, menghargai, dan menerima perbedaan keyakinan antarumat beragama. Sikap ini ditunjukkan dengan tidak memaksakan kehendak, mengkritik atau menghina agama lain, serta tidak mengganggu ibadah dan kegiatan agama lain.

b. Memberikan Sikap Keteladanan

Keteladanan digunakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan memberikan contoh yang baik kepada masyarakat agar mereka dapat berkembang secara fisik dan mental serta berakhlak mulia. Teladan memberikan kontribusi yang signifikan bagi pendidikan dalam hal ibadah, akhlak, seni, dan sebagainya.³²

c. Memberikan Nasihat

Nasihat atau Maudzah adalah peringatan akan kebaikan dan kebenaran, dengan cara apa pun yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya. Nasihat (Maudzah)

³² Moch. Sya'roni Hasan, *Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat*, (Jombang: CV. Kanaka Media, 2019). 111-112

sebagai pengingat akan kebaikan dan kebenaran, dengan cara apa pun yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkannya.³³

d. Nilai Toleransi Beragama

Sikap menghormati dan menghargai perbedaan keyakinan dan keyakinan antar individu atau kelompok, yang penting untuk menciptakan kerukunan dan kedamaian dalam masyarakat. Contohnya antara lain tidak mengganggu praktik keagamaan orang lain, saling membantu dalam kegiatan sosial tanpa memandang agama, dan tidak mengkritik atau meremehkan agama lain.

³³ Moch. Sya'roni Hasan, Internalisasi Nilai Toleransi Beragama Di Masyarakat., 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Metode penelitian kualitatif, yang sering di kenal sebagai metode penelitian naturalistik, di lakukan dalam kondisi yang alami atau lingkungan yang nyata. Dalam pendekatan ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama, yang sering disebut sebagai "*human instrument*" yaitu peneliti itu sendiri. Agar dapat berperan sebagai instrumen yang efektif, peneliti perlu memiliki dasar teori yang kuat dan wawasan yang luas. Hal ini penting agar peneliti mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, menganalisis data, memotret situasi, serta mengkonstruksi konteks sosial yang di teliti dengan cara yang lebih jelas dan bermakna. Untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam mengenai situasi sosial yang sedang di teliti.⁴⁷

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data deskriptif yang di peroleh dari pengamatan langsung terhadap manusia dalam konteks alami mereka.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sehingga dapat di simpulkan bahwa penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet. ke-29 (Bandung: Alfabeta, 2022), 8-9.

mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Raman dan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena, kejadian-kejadian atau kondisi secara apa adanya dan sesuai fakta yang ada.

B. Sumber Data

Sumber data adalah sumber atau asal darimana data-data tersebut diperoleh. Dalam memperoleh data-data penelitian ini, peneliti memperolehnya dari dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder yaitu sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di kumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumbernya, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner atau hasil penelitian langsung.⁴⁸

Sumber data primer merupakan data pokok yang sangat di perlukan dalam penelitian. Peneliti melakukan survei dalam mengumpulkan sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Seputih Raman.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang sudah ada dan di kumpulkan oleh pihak lain.⁴⁹

⁴⁸ Anastasia Suci Sukmawati et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Cetakan Pertama (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 82.

⁴⁹ Ibid., 82.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari hasil wawancara dengan Waka kesiswaan, enam siswa dan bahan-bahan pustaka yang sudah di publikasikan dalam bentuk buku dan dokumen yang di perlukan sebagai bahan penunjang penulisan ini untuk dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan. Data tersebut dapat di sajikan dalam bentuk teks tertulis, foto atau rekaman, dan dokumentasi lainnya yang dapat di jadikan pendukung dalam penelitian.⁵⁰

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data penelitian kualitatif menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, observasi dan dokumentasi saling mendukung dalam melengkapi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih yang di arahkan oleh salah seorang yang bertujuan untuk memperoleh keterangan ataupun informasi. Wawancara di lakukan untuk mengkontruksi mengenai peristiwa, kegiatan, orang, motivasi perasaan, organisasi dan lain-lain.⁵¹

Peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang memerlukan perencanaan atau persiapan terlebih dahulu. Hal tersebut di lakukan agar

⁵⁰ Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 114.

⁵¹ *Ibid.*, 119.

semua pertanyaan yang akan di ajukan merupakan pertanyaan yang penting.⁵² Teknik wawancara ini di gunakan untuk memperoleh keterangan dan informasi dari guru tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Raman secara sistematis.

Wawancara di lakukan dengan dua guru Pendidikan Agama Islam sebagai informasi utama dan melakukan wawancara juga dengan siswa dan Kepala Sekolah.

2. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi yakni untuk mendeskripsikan perilaku objek dan memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu peristiwa. Informasi yang dapat di peroleh dari observasi adalah tempat, pelaku, objek, kegiatan, peristiwa dan waktu.⁵³

Observasi berguna untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Raman. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya serta untuk melihat kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara.

⁵² Michael D Myers, *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014), 138.

⁵³ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020), 54.

Observasi di lakukan oleh peneliti dengan cara mengamati praktik toleransi beragama peserta didik SMP Negeri 2 Seputih Raman.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan pengambilan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang pernah terjadi dan sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang.⁵⁴

Dokumentasi di gunakan untuk memperoleh data tentang profil SMP Negeri 2 Seputih Raman, visi dan misi SMP Negeri 2 Seputih Raman, data guru, data siswa, dan struktur organisasi SMP Negeri 2 Seputih Raman.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data merupakan suatu hal yang penting dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Teknik ini berguna sebagai pertanggung jawaban atas penelitian, bahwa apa yang diteliti adalah valid dan relevan. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui akan kredibilitas dari berbagai data yang telah di kumpulkan oleh seorang peneliti selama melaksanakan penelitian.⁵⁵

⁵⁴ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Wonosari: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149-150.

⁵⁵ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 22, No. 1 (2016), 75.

Salah satu teknik penjamin keabsahan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah triangulasi. Triangulasi adalah sebuah proses pemeriksaan data yang telah di dapatkan dari berbagai sumber, waktu, dan juga cara. Dalam hal ini triangulasi di bagi menjadi tiga yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik yang di gunakan dengan cara memeriksa atau mengecek berbagai data yang telah di dapatkan dari berbagai sumber. Selanjutnya data-data tersebut akan di analisis lebih lanjut sehingga menghasilkan satu kesepakatan yang di sepakati bersama oleh berbagai sumber yang telah dicek.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah sebuah teknik yang di gunakan untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas suatu data. Misalnya data yang di peroleh pada wawancara pagi hari kemudian di cek kembali melalui dokumentasi atau observasi. Apabila data yang di peroleh berbeda maka seorang peneliti harus melakukan diskusi dan analisis lebih lanjut untuk mendapatkan data yang konkret.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah sebuah teknik penjamin keabsahan data di mana seorang peneliti akan melakukan pengujian di waktu dan situasi yang berbeda-beda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka seorang peneliti harus melaksanakan pengujian secara

berulang-ulang hingga dapat menemukan data yang pasti dan valid sesuai harapan.⁵⁶

Dalam penelitian ini, berdasarkan apa yang telah di jelaskan di atas maka peneliti akan menggunakan teknik penjamin keabsahan data yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik di gunakan untuk melakukan pengujian terhadap kredibilitas suatu data. Peneliti akan melakukan perbandingan terhadap sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan antara data yang telah di peroleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan diskusi guna mendapatkan suatu data yang valid dan konkret sesuai fakta dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil dari wawancara dan observasi kemudian menafsirkannya sehingga menghasilkan suatu gagasan, pendapat, atau teori yang baru.⁵⁷

Penulis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman dalam penelitian ini. Teknik analisis data ini di bagi dalam tiga alur kegiatan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan

⁵⁶ Sidiq, Umar, dan Moc Miftahul Khoiri, *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 94-95.

⁵⁷ Jozef Richard Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 121.

mengelompokkan data hingga simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini akan mencatat hasil wawancara dan observasi selanjutnya merangkum data dari lapangan kemudian memilih hal yang dianggap penting atau tidak penting.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan informasi yang telah terkumpul dalam penelitian. Informasi tersebut di kumpulkan secara tersusun yang memungkinkan untuk di tarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Data yang di sajikan dapat berupa teks naratif, grafik, bagan, dan matrik.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti akan melakukan penyajian data berupa bentuk uraian yang memiliki hubungan antara yang satu dan lainnya pada kategori tertentu yang sedang di bahas dalam sebuah teks naratif.

3. Penarikan Simpulan dan Verifikasi

Simpulan merupakan intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir dan berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Simpulan tahap awal dapat di anggap sebagai

simpulan yang kredibel jika di dukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.⁵⁸

Berdasarkan keterangan tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan yang bersifat sementara atau dapat berubah apabila di dapatkan bukti baru yang lebih kuat pada pengumpulan data berikutnya.

⁵⁸ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Wonosari: CV Pustaka Ilmu, 2020), 162-171.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Seputih Raman

SMP Negeri 2 Seputih Raman merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang terletak di Jalan Sanjaya No 1, Rama Murti, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Dengan akreditasi "B" yang diraih pada 02 Juli 2019 berdasarkan SK No. 580/BAN-SM/SK/2019, SMP Negeri 2 Seputih Raman menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Sekolah ini berdiri sejak tahun 1994 berdasarkan SK No. 0260/0/1994 yang di keluarkan pada tanggal 15 Oktober 1994. SMP Negeri 2 Seputih Raman memiliki luas tanah yang cukup memadai, yaitu 7.100 meter persegi, yang memungkinkan sekolah untuk memiliki fasilitas dan ruang belajar yang memadai.

2. Visi SMP Negeri 2 Seputih Raman

SMA Negeri 2 Seputih Raman mempunyai visi “Menjadi sekolah yang unggul dalam prestasi dan berkualitas”.

3. Identitas Sekolah

SMP Negeri 2 Seputih Raman mempunyai identitas sekolah yang jelas dan resmi. Maka identitas SMP Negeri 2 Seputih Raman sebagai berikut:

Tabel 1
Data Identitas SMP Negeri 2 Seputih Raman

No	Identitas	
1	Nama Sekolah	SMP Negeri 2 Seputih Raman
2	Nomor Pokok Sekolah Nasional	10801867
3	Kepala Sekolah	Nurbaeti, S.Pd
4	Didirikan	1994
5	Akreditasi	B
6	Jenjang Pendidikan	SMP
7	Jenis Sekolah	Negeri
8	Alamat Sekolah	Jln Sanjaya No 1, Rama Murti, Kec. Seputih Raman, Kab. Lampung Tengah, Lampung
9	Kode Pos	34155
10	Letak Geografis	Lintang: 4° 52' 58.80" S Bujur: 105° 22' 37.56" E
11	E-mail	negeri2seputihraman@gmail.com

Sumber: Data Identitas SMP Negeri 2 Seputih Raman

4. Data Guru Dan Siswa SMP Negeri 2 Seputih Raman

Data yang berhubungan dengan guru dan peserta didik peneliti peroleh dari dokumentasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Berikut ini tabel data guru dan peserta didik yang peneliti peroleh melalui dokumentasi yang tersedia di SMA Negeri 1 Seputih Raman:

Table 2
Data Guru SMP Negeri 2 Seputih Raman

No	Nama	L/P	Jabatan	Bidang Study
1	Nurbaeti, S.Pd	P	Kepala Sekolah	IPS
2	Dra. Asmiati	P	Wali Kelas	Pendidikan Agama Islam
3	Wayan Suladra, S.Ag	L	Wali Kelas	Pendidikan Agama Hindu

4	Sudiro Husodo, S.Pd. I	L	Guru	Pendidikan Agama Islam
5	I Made Muliadi, S.Pd.H	L	Guru	Pendidikan Agama Hindu
6	Gusti Ayu Komang Kusuma	P	Guru	Pendidikan Agama Hindu Bahasa Lampung
7	Wayan Gopin Werdiana	L	Guru	Penjaskes Informatika
8	Ni Wayan Rian Nitasari, S.Pd	P	Guru	PKN IPS
9	Ayu Gesti	P	Guru	Bahasa Indonesia
10	I Made Suartana, S.Pd	L	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
11	Panut, S.Pd	L	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
12	Sulastri, S.Pd	P	Wali Kelas	Bahasa Indonesia
13	Ni Putu Tika Lestari, S.Pd	P	Guru	Bahasa Indonesia Bahasa Lampung
14	I Wayan Sutama, S.Pd	L	Wali Kelas	Bahasa Inggris PKN
15	Ni Md Dwi Asty Rahayu, S.Pd	P	Guru	Bahasa Inggris Bahasa Lampung
16	Kiki Septiana Pangestu	P	Guru	Bahasa Inggris Bahasa Lampung
17	I Nyoman Oka Suwidnya, S.Pd	L	Waka Kesiswaan	Matematika
18	Sujarwanto, S.Pd	L	Kep. Perpustakaan	Matematika
19	I Gusti Made Oka Giriyana, S.Pd	L	Wali Kelas	Matematika
20	Ni Ketut Srinadi, S.Pd	P	Wali Kelas	IPA Prakarya
21	Eka Supriyati, S.Pd	P	Wali Kelas Kep. Lab	IPA Prakarya
22	I Dewa Putu Sutayasa, S.Pd	L	Waka Kurikulum	IPA Prakarya
23	I Putu Suarnama. S.Pd	L	Wali Kelas	IPA

24	Eva Ratna Sari, S.Pd	P	Guru	TIK Prakarya Penjaskes
25	Ni Wayan Paramita Septiana, S.Pd	P	Guru	Matematika PKN
26	Agus Wibowo, SE	L	Wali Kelas	IPS
27	Neli Deswanti, S.Pd	P	Wali Kelas	IPS
28	I Made Bagus Satria Wisana, S.Pd	L	Guru	SBK
29	I. B. Putu Dharma Wijaya, S.Pd	L	Guru	Penjaskes
30	Desak Putu Apriliana, S.Pd	P	Guru	Pendidikan Agama Kristen Prakarya
31	Samsul Anam, S.Kom	L	Guru	BK TIK
32	Gusti Made Rai Indrawan, S.Kom	L	Guru	Informatika
33	Drs. Eko Sudaryono	L	Guru	BK
34	Ni Made Gangga Pitaloka, S.Pd	L	Guru	BK

Sumber: Data guru di SMP Negeri 2 Seputih Raman

Tabel 3

Data Peserta Didik SMP Negeri 2 Seputih Raman

No	Kelas	Jumlah
1	VII	126
2	VIII	150
3	IX	150
Total		426

Sumber: Data Siswa SMP Negeri 2 Seputih Raman

5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Raman

Sarana dan prasarana sangat di perlukan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 2 Seputih Raman sebagai berikut:

Tabel 4

Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Raman

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi
1	Ruang Kepala	Baik
2	Ruang Guru	Baik
3	Ruang Kelas	Baik
4	Ruang TU	Baik
5	Perpustakaan	Baik
6	Laboratorium IPA	Baik
7	Laboratorium Komputer	Baik
8	Ruang Osis	Baik
9	Ruang Pramuka	Baik
10	Ruang UKS	Baik
11	Masjid	Baik
12	Pura	Baik
13	Aula	Baik
14	WC Guru	Baik
15	WC Siswa	Baik
16	Komputer	Baik
17	Mesin Printer	Baik

18	Kipas Angin	Baik
19	Meja	Baik
20	Kursi	Baik
21	LCD Proyektor	Baik
22	Papan Tulis	Baik

Sumber: Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Raman

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Raman



Gambar 1. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Raman

B. Temuan Khusus

Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan temuan penelitian yang di peroleh dari responden atau informan mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik di SMP Negeri 2 Seputih Raman. Berdasarkan data penelitian lapangan, peneliti dapat menyusun penyajian data sesuai dengan fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Mengajarkan Sikap Toleransi Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmiati S.Pd selaku guru

Pendidikan agama Islam menyatakan bahwa:

Ya, tentu saja. Saya selalu menggarisbawahi bahwa Islam mengajarkan sikap damai, saling menghormati, dan hidup berdampingan dengan pemeluk agama lain. Sikap damai yang diajarkan Islam bukan hanya sekedar tidak melakukan kekerasan, tetapi juga mendorong umatnya untuk menciptakan ketenangan, menjaga keharmonisan, serta menghindari permusuhan. Saling menghormati juga menjadi prinsip penting, karena Islam menekankan agar setiap manusia diperlakukan dengan adil, tidak merendahkan keyakinan orang lain, dan tetap menjaga etika dalam interaksi sosial.¹

Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Egi Yudha Melgiansyah kelas VII bahwasannya:

Iya, misalkan pada saat umat agama hindu sedang melakukan ibadah, kita sebagai sebagai umat islam dihimbau agar tidak berisik ataupun mengganggu di saat umat hindu melakukan ibadah. Begitu juga sebaliknya, ketika umat islam sedang melakukan ibadah, maka umat yang beragama lain tidak boleh mengganggu dan tidak boleh berisik agar tidak mengganggu konsentrasi orang lain yang sedang beribadah.²

Pernyataan tersebut kembali diperkuat oleh waka kesiswaan, yakni bapak I Nyoman Oka Swidnya:

Iya, pasti. Anda bisa melihat bahwa di sekolah ini menjunjung tinggi sikap toleransi mulai dari beribadah, karena setiap peserta didik diberikan kebebasan dan kenyamanan untuk menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya tanpa ada paksaan ataupun tekanan. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar menghargai keberagaman. Bahkan, salah satu sekolah yang mampu mendirikan mushola dengan lingkungan sekitar yang mayoritas umatnya beragama Hindu.³

¹ Asmiati, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, 16 Agustus 2025.

² Egi Yudha Melgiansyah, Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Seputih Raman, 21 Agustus 2025.

³ I Nyoman Oka Swidnya, Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Seputih Raman, 19 Agustus 2025.

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam mendukung sikap saling menghargai dan menjaga ketenangan satu sama lain, terutama saat menjalankan ibadah, sebagai bentuk dari kerukunan antarumat beragama. tetapi juga menekankan implementasinya melalui etika sosial yang menghargai ruang dan waktu ibadah penganut agama lain. Ini menunjukkan pemahaman mengenai kerukunan yang berlandaskan pada penghormatan dan kepedulian terhadap konsentrasi spiritual orang lain.

2. Memberikan Sikap Keteladanan Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmiati S.Pd, beliau menyampaikan bahwa:

Saya berupaya untuk memberikan contoh yaitu dengan menghormati guru atau staf lain serta teman-teman yang berbeda agama, serta menunjukkan sikap ramah dan bertoleransi kepada semua siswa tanpa membedakan latar belakang umat beragama. Upaya ini saya lakukan dengan selalu menjaga tutur kata, bersikap sopan, dan memperlakukan setiap orang dengan penuh penghargaan. Sikap ramah yang saya tunjukkan bukan hanya berupa sapaan atau senyuman, tetapi juga kesediaan untuk membantu, bekerja sama, dan memahami perbedaan yang ada.⁴

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Jessica Eka Novelisa kelas

VII A:

Iya kak, Guru PAI mengajarkan sikap toleransi kepada muridnya, agar muridnya dapat mencerminkan sikap toleransi kepada teman yang berbeda agama atau beda keyakinan. Murid dibimbing untuk saling menghargai, tidak memaksakan kehendak, dan tetap menjaga hubungan yang harmonis meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.⁵

⁴ Asmiati, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, 16 Agustus 2025.

⁵ Jessica Eka Novelisa, Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Seputih Raman, 28 Agustus 2025.

Siswa lain yaitu I Putu Dharma Jaya menambahkan jawaban temannya tadi:

Iya, guru PAI tidak pernah membedakan antara murid agama islam dengan hindu, begitu juga dengan guru agama hindu. Kita diberikan sikap keteladanan untuk senantiasa menghargai perbedaan agama. Keteladanan ini membuat murid terbiasa bersikap saling menghormati, tidak mengejek, tidak merendahkan, dan mampu hidup berdampingan secara damai.⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi di sekolah terbangun melalui keteladanan para guru, khususnya Guru PAI dan guru agama lainnya, yang selalu memperlakukan seluruh siswa secara adil tanpa membedakan agama. Murid pun didorong untuk menghargai perbedaan keyakinan, menjaga ucapan, bersikap sopan, serta menjalin hubungan yang harmonis. Melalui pembiasaan tersebut, siswa belajar untuk hidup rukun, saling menghormati, dan menerima keberagaman sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Memberikan Nasihat Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmiati S.Pd menyatakan bahwa:

Tindakan yang akan saya lakukan adalah memanggil peserta didik yang bersangkutan dan bertanya ada masalah apa, sehingga saya dapat memahami perkaranya lebih jelas dan mengetahui penyebab perilaku tersebut. Setelah itu, saya akan memberikan penjelasan secara perlahan-lahan, dengan istilah dan contoh yang mudah dipahami, agar mereka benar-benar mengerti maksud saya. Dalam hal ini, saya juga akan mengingatkan mereka tentang pentingnya menghargai perbedaan, baik perbedaan pendapat, kebiasaan, maupun latar belakang, karena hal itu merupakan bagian dari sikap saling menghormati antar sesama. Selain itu, saya juga akan menyarankan peserta didik yang bersangkutan untuk

⁶ I Putu Dharma Jaya, Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Seputih Raman, 27 Agustus 2025.

meminta maaf kepada temannya, agar hubungan mereka dapat kembali baik, serta sebagai bentuk tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat belajar memperbaiki sikap dan memahami dampak dari perbuatannya.⁷

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan Aura Ria Indah Puspita IX

D:

Kita akan dinasihati oleh guru agama karena guru agama memiliki peran untuk membimbing kita agar memahami mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan ajaran yang berlaku. Nasihat tersebut biasanya diberikan dengan tujuan agar kita menyadari kesalahan, mau memperbaiki diri, dan tidak mengulangnya lagi di kemudian hari. Dengan adanya nasihat tersebut diharapkan kita dapat menjadi pribadi yang lebih disiplin, sopan, dan mampu menghargai orang lain.⁸

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa penanganan masalah antara siswa sebaiknya dilakukan dengan pendekatan yang baik, yaitu memanggil siswa yang terlibat, menanyakan penyebabnya, lalu memberikan penjelasan secara perlahan agar mereka memahami pentingnya menghargai perbedaan dan memperbaiki sikap. Meminta maaf juga diperlukan agar hubungan kembali harmonis. Selain itu, peran guru agama sangat penting dalam memberikan nasihat dan bimbingan moral, sehingga siswa dapat menyadari kesalahannya, bersikap lebih disiplin, sopan, dan menghormati sesama di lingkungan sekolah.

⁷ Asmiati, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, 16 Agustus 2025.

⁸ Aura Ria Indah Puspita, Wawancara dengan Peserta Didik SMP Negeri 2 Seputih Raman, 28 Agustus 2025.

4. Nilai Toleransi Beragama Kepada Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Asmiati S.Pd:

Sangat penting, untuk membangun karakter yang positif, karena dengan memiliki karakter yang baik siswa akan lebih mampu menghargai diri sendiri, orang lain, serta lingkungan di sekitarnya. Selain itu, sangat penting pula untuk menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, yaitu lingkungan yang aman, damai, dan penuh rasa saling menghormati, sehingga setiap siswa dapat belajar, berinteraksi, dan berkembang tanpa rasa takut atau tertekan. Dengan begitu, proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan hubungan antara peserta didik dan guru menjadi lebih harmonis.⁹

Hal tersebut dikuatkan oleh pernyataan waka kesiswaan, yakni bapak I Nyoman Oka Swidnya

Kalau dilihat dari persentase bisa di angka 80–90% angka toleransi itu diberikan, karena sebagian besar warga sekolah sudah mampu menerapkan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Misalkan dengan umat Islam yang wanita diwajibkan untuk menutup aurat dan berjilbab, sekolah tetap memberikan ruang, dukungan, dan rasa aman. Selain itu, pada saat peserta didik muslim mau melakukan ibadah, dari sekolah sudah memberikan kran air untuk berwudhu, sebagai bentuk fasilitas yang disiapkan agar ibadah dapat dilakukan dengan nyaman dan teratur. Adapun contoh ketika ada salah satu keluarga atau peserta didik yang meninggal, kita tidak membedakan, melainkan bersama-sama ke rumah duka melakukan taziah sebagai wujud empati, kepedulian, dan persatuan tanpa melihat latar belakang agama maupun suku. Hal-hal seperti inilah yang menunjukkan bahwa toleransi benar-benar diterapkan secara nyata di lingkungan sekolah.¹⁰

Berdasarkan wawancara dapat diketahui bahwa membangun karakter positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman sangatlah penting, karena hal itu mendorong peserta didik untuk saling menghargai, berperilaku sopan, dan merasa aman dalam belajar maupun

⁹ Asmiati, Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, 16 Agustus 2025.

¹⁰ I Nyoman Oka Swidnya, Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Seputih Raman, 19 Agustus 2025.

berinteraksi. Pernyataan waka kesiswaan juga menunjukkan bahwa tingkat toleransi di sekolah sudah sangat tinggi, terlihat dari fasilitas ibadah, dukungan terhadap peserta didik yang menjalankan kewajiban agamanya, hingga kebersamaan saat ada warga sekolah yang mengalami musibah. Semua tindakan tersebut menunjukkan bahwa sikap toleransi tidak hanya diajarkan, tetapi benar-benar diwujudkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.

C. Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dalam penelitian ini dikatakan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Seputih Raman dapat diwujudkan melalui berbagai strategi pendidikan, pembiasaan, serta keteladanan nyata di lingkungan sekolah. Peran tersebut tidak hanya sebatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga melalui praktik sosial yang mencerminkan nilai-nilai toleransi.

1. Guru Pendidikan Agama Islam berperan dalam mengajarkan sikap toleransi kepada peserta didik melalui penanaman nilai-nilai agama yang menekankan perdamaian, penghormatan, dan hidup berdampingan secara harmonis. Guru menegaskan bahwa ajaran Islam sangat menjunjung sikap damai, tidak merendahkan keyakinan orang lain, dan menjaga etika sosial. Ajaran ini kemudian direalisasikan dalam kehidupan sekolah, misalnya

dalam menjaga ketenangan saat umat agama lain melaksanakan ibadah. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran toleransi tidak hanya bersifat teoritis, tetapi terimplementasi dalam interaksi sehari-hari.

2. Pembentukan sikap toleransi dilakukan melalui keteladanan guru. Guru Pendidikan Agama Islam dan guru agama lainnya memberikan contoh nyata dalam menghargai keberagaman, bersikap sopan, ramah, dan memperlakukan semua siswa secara adil, tanpa membedakan agama. Sikap ini kemudian ditiru oleh peserta didik sehingga tercipta budaya saling menghormati antarsiswa. Hal tersebut membuktikan bahwa keteladanan memiliki pengaruh besar dalam pembentukan karakter toleran, karena siswa belajar melalui pengamatan dan pembiasaan.
3. Guru Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam memberikan nasihat dan bimbingan moral ketika terjadi masalah antar peserta didik. Pendekatan yang dilakukan bersifat dialogis dan persuasif, yaitu memanggil peserta didik, memahami penyebab masalah, memberikan penjelasan perlahan, serta mengarahkan peserta didik untuk meminta maaf. Cara ini menunjukkan bahwa penyelesaian konflik dilakukan melalui pendidikan karakter, bukan hukuman semata. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya menyelesaikan permasalahan, tetapi juga memahami nilai penting menghargai perbedaan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka.
4. Sekolah turut membangun lingkungan yang mendukung toleransi beragama. Hal ini terlihat dari tersedianya fasilitas ibadah, termasuk mushola dan sarana wudhu, meskipun lingkungan sekolah berada di

mayoritas masyarakat Hindu. Selain itu, kebiasaan bersama-sama memberikan dukungan ketika ada warga sekolah yang mengalami musibah menunjukkan bahwa empati dan persatuan telah menjadi budaya kolektif. Lingkungan yang inklusif ini memperkuat pembiasaan nilai toleransi di kalangan peserta didik.

Berdasarkan deskripsi data dan penyajian data di atas, dapat peneliti pahami bahwa sikap toleransi di SMP Negeri 2 Seputih Raman terbentuk melalui sinergi antara pengajaran, keteladanan, bimbingan, dan dukungan institusi sekolah. Nilai toleransi tidak hanya disampaikan melalui teori agama, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata, sehingga siswa mampu memahami dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat strategis dalam menanamkan karakter toleran, membangun budaya harmonis, serta menjaga kerukunan antarumat beragama di lingkungan sekolah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Seputih Raman, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama tersebut diwujudkan melalui pengajaran nilai-nilai keagamaan yang menekankan perdamaian dan saling menghormati seperti contohnya tidak memotong pembicaraan orang lain dan tidak mengganggu teman yang sedang melakukan ibadah, menghormati guru atau staf lain serta teman-teman yang berbeda agama, serta menunjukkan sikap ramah dan bertoleransi kepada semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang umat beragama. Ketika ada salah satu keluarga atau peserta didik yang meninggal, kita tidak membedakan, melainkan bersama-sama ke rumah duka melakukan taziah sebagai wujud empati, kepedulian, dan persatuan tanpa melihat latar belakang agama maupun suku.

Pemberian bimbingan saat terjadi konflik, seperti pada saat terdapat peserta didik yang berkelahi atau melakukan kesalahan memanggil peserta didik yang bersangkutan dan bertanya ada masalah apa, sehingga guru dapat memahami perkaranya lebih jelas dan mengetahui penyebab perilaku tersebut. Setelah itu, akan diberikan penjelasan secara perlahan-lahan, dengan istilah dan contoh yang mudah dipahami. Selain itu, guru juga akan menyarankan peserta didik yang bersangkutan untuk meminta maaf kepada temannya, agar hubungan mereka dapat kembali baik, serta sebagai bentuk tanggung jawab atas tindakan yang telah dilakukan. Ketika

bertemu dengan guru dan teman, para peserta didik diajarkan untuk bertegur sapa seperti, senyum, sapa, dan salam.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian di SMP Negeri 2 Seputih Raman terkait dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama pada peserta didik. Maka peneliti bermaksud memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada Pendidik

Guru sebagai orang yang sangat berperan dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik sebaiknya selalu memberikan motivasi dan berupaya mempererat tali persaudaraan antar peserta didik agar terjalin kebiasaan yang baik disekolah.

2. Kepada Peserta Didik

Peserta didik dapat menerapkan sikap toleransi beragama dengan tetap menjalin hubungan dengan baik antar sesama teman, guru ataupun karyawan. Selalu menghargai perbedaan diantara teman yang berbeda. Toleransi beragama di harapkan dapat mencerminkan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sikap menghargai dan menghormati orang lain tanpa memandang status agama yang melekat pada dirinya ataupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bag III*. Bandung: PT. Imperial Bhakti Utami, 2009.
- Anwar, Khoirul. *Pendidikan Islam Multikultural Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Basir, Trisni Ridhayana. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Toleransi Beragama Antar Peserta Didik Di SDN 5 Pinrang*. Parepare: Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2023.
- Buan, Yohana Afliani Ludo. *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020.
- Darajat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Effendi, Djohan. *Dialog Antar Agama, Bisakah Melahirkan Kerukunan?: Agama dan Tantangan Zaman*. Jakarta: LP3ES, 1985.
- Faozan, Ahmad. *Wacana Intoleransi dan Radikalisme Dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam, Edisi 1*. Serang: A-Empat, 2022.
- Hadi, Sumasno. "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 22, No. 2* (2016) : 75.
- Halik. 2017. "PENGEMBANGAN NILAI-NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH SEBAGAI KERANGKA DASAR PERDAMAIAN ." *Jurnal Warta Edisi : 54* (2017) : 7.
- Hardani, Helmina Adriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatma Utami, Ria Rahmahul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, dan Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Wonosari: CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Hawi, Akmal. *KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. Depok : RajaGrafindo Persada, 2023.
- Imania, Anisatul. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas VII Di SMPN 9 Krui*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.
- Mahyiddin, Asep. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ma'mur, Asmani Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidik Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Maya, Rahendra. "Karakter (Adab) Guru dan Murid Perspektif Ibn Jama'ah Al-Syafi'i." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 06, No. 12 (2017) : 225-278.
- Mubarok, Mochamad Gilang Ardela, Eneng Muslihah. "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MEMBENTUK SIKAP KEBERAGAMAN DAN MODERASI BERAGAMA ." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 9, No. 01* (2022) : 120.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Muntoha, Tohir dan Subiantoro. *Moderasi Agama: Pendampingan dan Penanaman Nilai-Nilai Toleransi dan Moderasi (Pendampingan Komunitas Marginal)*. Bantul: Jejak Pustaka, 2023.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Yogyakarta Press, 2020.
- Mussana, Ahmad, Basiran. "TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN ." *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, Vol. 6, No. 4* (2023) : 686-687.
- Myers, Michael D. *Penelitian Kualitatif di Manajemen dan Bisnis*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2014.
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam* . Yogyakarta: Teras, 2011.
- Palunga, Rina, dan Marzuki. "Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman." *Jurnal Pendidikan Karakter Vol. VII, No. 1* (2017) : 109-123.
- Prasetyo, Agung. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Toleransi Beragama Pada Siswa SMA Negeri 1 Seputih Raman*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2024.
- Raco, Jozef Richard. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Grasindo, 2010.
- Rahayu, Dea Putri, Zayadi, Muhammad Insan Jauhari. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Peserta Didik di SMK Negeri 1 Pangkalpinang ." *LETERNAL : Learning and Teaching Journal Vol. 5, No. 3* (2024) : 284.
- Rosyad, Ali Miftakhu. "Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah." *Journal For Islamic Studies Vol. 2 No. 2*, (2019) : 7.
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional*. Tembilahan-Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019.
- Salim, dan Syahrur. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2012.

- Sari, Putri Ratna. *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Sidiq, Umar, dan Moc Miftakhul Khoiri. *Metode Penelitian di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sopian, Ahmad. "TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN ." *RAUDHAH Pround To Be Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 1, No. 1 (2016) : 88-89.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D, Cet. Ke-19*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukmawati, Anastasia Suci., dkk. *Buku Ajar Metodologi Penelitian, Cetakan Pertama*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service), 2014.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Metro: Institut Agama Islam Negeri Metro, 2023.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional, Edisi Kedua, cet. ke-15*. Bandung: PT. Remaja Kosdakarya, 2003.
- Wahidah, Fitria. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Guru Dalam Membentuk Perilaku Disiplin Siswa Kelas XII IPS Di Madrasah Aliyah SMIP 1946 Banjar Masin." *Journal of Chemical Information and Modeling* 8, no. 9 (2017) : 1-58.
- Winih, Sri. *Peran Guru PAI Dalam Penanaman Sikap Toleransi Melalui Metode Habitiasi Pada Siswa (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo)*. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2023.
- Yunus, Muhammad. "Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Pada SMP Negeri 1 Amparita Kec. Tellu Limpoekab. Sidrap)." *Jurnal Studi Pendidikan XV* (2017) : 170.
- Yuslih Muhammad, Asraruddin. "PERAN GURU PAI DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI SISWA (STUDI KASUS DI SDN 2 BUWUN SEJATI)." *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 19, No. 1 (2022) : 137-138.
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Askara, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

OUTLINE

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

ABSTRAK

ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam
 - 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam
 - 3. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam
- B. Sikap Toleransi Beragama
 - 1. Pengertian Sikap

2. Pengertian dan Tujuan Toleransi Beragama
3. Nilai-Nilai Toleransi Beragama
4. Pengembangan Nilai Toleransi Beragama di Sekolah
- C. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Beragama
 1. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Model Toleransi Beragama
 2. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Toleransi Beragama
 3. Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pembimbing Toleransi Beragama

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum
 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Seputih Raman
 2. Visi SMP Negeri 2 Seputih Raman
 3. Identitas Sekolah
 4. Data Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Seputih Raman
 5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Seputih Raman
 6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Seputih Raman
- B. Temuan Khusus
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Dr. Zainal Abidin, M. Ag
NIP. 197003161998031003

Metro, 10 Juni 2025
Mahasiswa



Fadilatul Khasanah
NPM. 2101012016

Lampiran 2. Alat Pengumpulan Data (APD)

ALAT PENGUMPULAN DATA

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN

A. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam

Proses pengumpulan data dilakukan penulis dengan mewawancarai guru Pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri 2 Seputih Raman. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah kepada para peserta didik?
2. Bagaimana langkah-langkah membentuk sikap toleransi beragama pada peserta didik di sekolah ini?
3. Apakah Bapak/Ibu memberikan sikap keteladanan/contoh kepada siswa terkait sikap toleransi antar umat beragama?
4. Ketika terdapat siswa yang berbuat tidak toleran kepada pemeluk agama lain, Tindakan seperti apa yang biasanya dilakukan oleh Bapak/Ibu dalam menghadapi persoalan tersebut?
5. Apakah Bapak/Ibu sering menasehati peserta didik untuk selalu bertoleransi antar umat beragama?
6. Apa contoh sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?
7. Kegiatan pembiasaan apa saja yang Bapak/Ibu terapkan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik?
8. Seberapa penting nilai toleransi beragama diajarkan kepada siswa?
9. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya menanamkan nilai toleransi beragama di sekolah?
10. Mengapa membimbing peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi antar umat beragama itu penting?

B. Wawancara dengan Siswa

Proses pengumpulan data dilakukan penulis dengan mewawancarai siswa yang ada di SMP Negeri 2 Seputih Raman. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Apakah guru pendidikan agama Islam mengajarkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah?
2. Jelaskan bagaimana sikap toleransi beragama di sekolah ini?
3. Apakah guru pendidikan agama Islam memberikan sikap keteladanan/contoh kepada siswa terkait sikap toleransi antar umat beragama?
4. Ketika kalian atau teman kalian yang berbuat salah atau berperilaku kurang baik, Tindakan seperti apa yang biasanya dilakukan oleh guru Pendidikan agama Islam?
5. Apa contoh sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah?

C. Wawancara dengan Waka kesiswaan

Proses pengumpulan data dilakukan penulis dengan mewawancarai Waka kesiswaan yang ada di SMP Negeri 2 Seputih Raman. Berikut daftar pertanyaannya:

1. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan sikap toleransi antar umat beragama di sekolah kepada para peserta didik?
2. Kegiatan pembiasaan apa saja yang telah diterapkan di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai toleransi beragama pada peserta didik?
3. Seberapa penting nilai toleransi beragama diajarkan kepada siswa?
4. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat upaya menanamkan nilai toleransi beragama di sekolah?

D. Observasi

Pengamatan tentang peran guru Pendidikan agama Islam dalam pembentukan sikap toleransi antar umat beragama peserta didik:

1. Mengamati keadaan sekolah SMP Negeri 2 Seputih Raman
2. Mengamati siswa dalam bergaul dengan teman atau berperilaku kepada guru di SMP Negeri 2 Seputih Raman
3. Mengamati guru Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Seputih Raman

E. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data yang bersangkutan seperti:

1. Dokumentasi gambaran umum SMP Negeri 2 Seputih Raman
2. Dokumentasi siswa dalam bersikap toleransi di SMP Negeri 2 Seputih Raman

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'Z' followed by a long diagonal stroke.

Dr. Zainal Abidin, M. Ag

NIP. 197003161998031003

Metro, 03 Juli 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, featuring a stylized 'F' followed by a series of loops and a final horizontal stroke.

Fadilatul Khasanah

NPM. 2101012016

Lampiran 3. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1824/In.28.1/J/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Zainal Abidin (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **FADILATUL KHASANAH**
NPM : 2101012016
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Seputih Raman

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juni 2025
Ketua Jurusan,



[Handwritten Signature]

Endang Masitoh

NIP 199306182020122019

Lampiran 4. Surat Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 4704/In.28/J/TL.01/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMP NEGERI 2
SEPUTIH RAMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **FADILATUL KHASANAH**
NPM : 2101012016
Semester : 7 (Tujuh)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH
RAMAN

untuk melakukan prasurvey di SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu Kepala Sekolah SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 23 Oktober 2024
Kepada Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Lampiran 5. Balasan Surat Prasurvey



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN
Jalan Sanjaya No 1 Rama Murti Seputih Raman 34155



SURAT KETERANGAN

Nomer : 800/ 229 /03/097/C.8/08/2024

Yang bertanda Tangan di bawah ini

Nama : NURBAETI, S.Pd
 NIP : 19780206 200801 2 012
 Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Seputih Raman

Menerangkan bawah sebenarnya bahwa :

Nama : FADILATUL KHASANAH
 NPM : 2101012016
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bersarkan Surat izin Prasurvey, Nomor: 4704/In.28/J/TL.01/10/2024. bahwa Mahasiswa Tersebut telah melakukan Prasurvey di SMPN 2 Seputih Raman, dari Tanggal 24 Oktober - 19 Nopember 2024.

Demikian surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Seputih Raman 19 Nopember 2024

Kepala UPTD Satuan Pendidikan

SMP Negeri 2 Seputih Raman



NURBAETI, S.Pd

NIP 19780206 200801 2 012

Lampiran 6. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-3199/In.28/D.1/TL.01/08/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **FADILATUL KHASANAH**
NPM : **2101012016**
Semester : **9 (Sembilan)**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

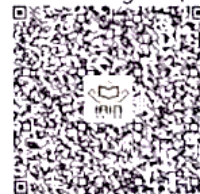
- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 11 Agustus 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3200/In.28/D.1/TL.00/08/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMP NEGERI 2 SEPUTIH
RAMAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3199/In.28/D.1/TL.01/08/2025, tanggal 11 Agustus 2025 atas nama saudara:

Nama : **FADILATUL KHASANAH**
NPM : 2101012016
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Agustus 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 8. Surat Balasan Izin Research



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN
Jalan Sanjaya No 1 Rama Murti Seputih Raman 34155



SURAT KETERANGAN

Nomer : 800/ 20 /03/097/C.8/08/2025

Yang bertanda Tangan di bawah ini

Nama : NURBAETI, S.Pd
 NIP : 19780206 200801 2 012
 Jabatan : Kepala UPTD Satuan Pendidikan SMP Negeri 2 Seputih Raman

Menerangkan bawah sebenarnya bahwa :

Nama : FADILATUL KHASANAH
 NPM : 2101012016
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bersarkan Surat izin Resesarch, Nomor: B-3200/In.28/D.1/TL.00/08/2025. bahwa Mahasiswi Tersebut telah melakukan Research di SMPN 2 Seputih Raman, dari Tanggal 15 Agustus - 10 September 2025.

Demikian surat Keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Seputih Raman 10 September 2025

Kepala UPTD Satuan Pendidikan
 SMP Negeri 2 Seputih Raman



NURBAETI, S.Pd
NIP 19780206 200801 2 012

Lampiran 9. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B- 1874/In.28.1/J/PP.00.9/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Fadilatul Khasanah

NPM : 2101012016

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 04 Juni 2025

Ketua Program Studi PAI



Dr. Masitoh, M.Pd.

NIP. 199306182020122019

Lampiran 10. Surat Keterangan Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-745/ln.28/S/U.1/OT.01/10/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : FADILATUL KHASANAH
NPM : 2101012016
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2101012016.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Oktober 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufrohi, S.I.Pust.
NIP. 19920428 201903 1 009



Lampiran 11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN METRO

Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016


Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
①	24/3/ 2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki lagi proposalnya lengkapi LBM, pra-survei berdasarkan wawancara / observasi. - Temui penulisan akhir buku pedoman penulisan skripsi. 	 

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing


Dr. Zainal Abidin, M.Ag
NIP. 19700316 199803 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	30/4/ 2025	Ace mblh diseminarkan dlm seminar proposal skripsi	
2	5/5/ 2025	- Pembacaan lesi outline nyp Kembangkan lesi Temunya di bab I dlm out line	



Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41607; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
③	12/5 2025	- Perbaiki sedikit outlinenya - Ake out line skripsi	
④	18/6/2025	- di LB um di kumpulkan dg hasil wawancara pra-survey dg guru PAI tentang kegiatan keagamaan siswa. - bab II tentang tugas dan fungsi guru PAI secara spesifik, kondisi buku atau jurnal. - Metode wawancara dipijet skripsi yg di interview. - Metode Observasi dipijet juga skripsi yg di diamati.	



Mengetahui,
Dekan Program Studi PAI

Dekan Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
⑤	19/6/ 2025	Ace bab I sd III Ruang APD	
⑥	24/6/ 2025	- Perbaiki APD sesuai hasil pertanyaan untuk guru Agama diperbaiki, dan berasal dari Teori dan bab II	
⑦	26/6/ 2025	- Perbaiki pertanyaan dan wawancara di guru PAI - hasil tayang buku bimbingan ini.	

Mengetahui,
Kepala Program Studi PAI



Dr. Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Fadilatul Khasanah
NPM : 2101012016

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
8	7/7/ 2025	- Ape APD - Poin digunakan sbg Wawancara Pembelajaran Lapangan -	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dr. Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

NIP. 19700316 199803 1 003

Lampiran 12.Hasil Turnitin

FADILATUL
KHASANA_2101012016.docx
by Turnitin ID



Submission date: 26-Nov-2025 06:09AM (UTC+0300)
Submission ID: 2827850629
File name: FADILATUL_KHASANA_2101012016.docx (4.17M)
Word count: 13055
Character count: 85611

SKRIPSI

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
SIKAP TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 2 SEPUTIH RAMAN**

Oleh:

FADILATUL KHASANAH

NPM: 2101012016



Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG

1447 II/ 2025

FADILATUL KHASANAH_2101012016.docx

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

9%

2

digilib.uinkhas.ac.id

Internet Source

2%

3

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

2%

4

jurnal.dharmawangsa.ac.id

Internet Source

1%

5

etheses.iainkediri.ac.id

Internet Source

1%

6

etd.iain-padangsidimpuan.ac.id

Internet Source

1%

7

falfirmansyah5.blogspot.com

Internet Source

1%

8

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

1%



Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian

1. Dokumentasi pada saat selesai wawancara dengan Ibu Asmiati selaku guru Pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Seputih Raman



2. Dokumentasi wawancara dengan bapak I Nyoman Oka Swidnya selaku Waka Kesiswaan SMP Negeri 2 Seputih Raman



3. Dokumentasi wawancara dengan siswa dan siswi SMP Negeri 2 Seputih Raman





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Fadilatul Khasanah lahir di Rama Nirwana, 8 Juni 2003, tinggal bersama orang tua dan dibesarkan di Rama Nirwana V Kecamatan Seputih Raman, Lampung Tengah. Penulis merupakan anak pertama dari bapak Sutrisno dan ibu Kusmiati dan memiliki satu saudara laki-laki bernama Dimas

Alfahrezi yang sedang menempuh pendidikan di SMK Muhammadiyah Seputih Raman. Penulis telah menyelesaikan pendidikan PAUD di PAUD Ki Hajar Dewantara Rama Nirwana, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Rama Nirwana, Seputih Raman. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Seputih Raman dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Seputih Raman. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung pada fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2021.